

DOI: <https://doi.org/10.31289/publika.v11i1.9425>

Jurnal Ilmu Administrasi Publik

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma>



Pemanfaatan Platform Sentuh Tanahku Dalam Perspektif Perilaku Sosial

Ni Putu Linda Mariana Eka Dewi¹⁾, I.B Teddy Prianthara²⁾

1), 2) Prodi Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Pendidikan Nasional-Denpasar, Bali, Indonesia

Disetujui: April 2023; Direview: April 2023 ; Diterima: Juni 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Platform Sentuh Tanahku dalam perspektif perilaku sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Informan dalam hal ini adalah Kabid Aset BPKAD Gianyar, Kasubid Pengelolaan, Pengamanan dan Pemeliharaan Aset BPKAD Gianyar, staf Bidang Aset BPKAD Gianyar, serta masyarakat yang menggunakan layanan Kantor Pertanahan Gianyar. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh faktor psikologi dan faktor lingkungan yang mendorong seseorang menggunakan Platform Sentuh Tanahku. Faktor-faktor yang menghambat yaitu terbatasnya informasi, serta data pertanahan belum lengkap dengan adanya ketidaksesuaian dalam penentuan titik lokasi bidang tanah. Implikasi bahwa keputusan seseorang dalam menerima atau menolak suatu teknologi tidak hanya ditentukan oleh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan dari teknologi itu sendiri. Namun, adanya minat dan dorongan dari dalam diri seseorang serta faktor lingkungan yang erat kaitannya dengan pekerjaan seseorang dan dimana orang tersebut bekerja. Update data pertanahan baik sertifikat tahun lama dan keakuratan titik lokasi bidang tanah dapat meningkatkan performa Platform Sentuh Tanahku sehingga lebih informatif dan membantu masyarakat. Dalam pengambilan keputusan strategi pengembangan Kementerian ATR/BPN dapat mempertimbangkan hal tersebut guna memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Platform Sentuh Tanahku, Digitalisasi Pertanahan

Abstract

This study aims to analyze the utilization of the Sentuh Tanahku Platform in the perspective of social behavior. This study used a descriptive method with qualitative data analysis, with data collection carried out through interviews and observation. The informants in this case were the Head of the Gianyar BPKAD Asset Division, the Head of Sub-Division for Management, Security and Maintenance of the Gianyar BPKAD Assets, the staff of the Gianyar BPKAD Asset Division, and the people who use the services of the Gianyar Land Office. From the results of the study it was found that there is influence of psychological factors and environmental factors that encourage someone to use the Sentuh Tanahku Platform. The inhibiting factors are limited information, as well as incomplete land data with discrepancies in determining the location of land parcels. The implication is that a person's decision to accept or reject a technology is not only determined by the perception of ease and perceived usefulness of the technology itself. However, there is interest and encouragement from within a person as well as environmental factors that are closely related to one's work and where the person works. Updating land data, both old certificates and the accuracy of land plot location points, can improve the performance of the Sentuh Tanahku Platform so that it is more informative and helps the community. In making development strategy decisions the Ministry of ATR/BPN can take this into account in order to maximize services to the community.

Keywords: Sentuh Tanahku Platform, Land Digitization, and Usage

Keywords: Sentuh Tanahku Platform, Land Digitization, and Usage

How to Cite: Dewi, N.P.L.M.E. Prianthara, I.B.T. (2023). Pemanfaatan Platform Sentuh Tanahku Dalam Perspektif Perilaku Sosial. PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA, Vol 11 (No. 1): 17-23

*Corresponding author:

E-mail: lindadewi937@gmail.com

ISSN 2549-9165 (Print)

ISSN 2580-2011 (Online)

PENDAHULUAN

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), sebuah organisasi yang mendorong transformasi digital di Indonesia, telah menghasilkan Profil Internet Indonesia 2022, yang menunjukkan bahwa 210.026.769 penduduk Indonesia dari total populasi 272.682.600 akan terhubung ke internet pada 2021-2022. Tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 77,02 %, yang ditunjukkan dengan peningkatan 64,80 % pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017. tahun 2019-2020 sebesar 73,70%, tahun 2021-2022 sebesar 77,02% (APJII, 2022).

Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN) mengakui kemajuan teknologi telah berdampak pada penyediaan layanan pertanahan kepada masyarakat. Digitalisasi data pertanahan sangat penting dan harus segera dilakukan. Peralihan Kementerian ATR/BPN ke era digital menjadi topik pembahasan utama dalam Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) 2019 yang pelaksanaannya di Hotel Shangri-La Jakarta pada 6 hingga 8 Februari 2019. (Djalil, 2019), tersedia di www.atrbpn.go.id, beberapa negara sedang mengalami transisi era digital yang cepat. Misi (Kementerian ATR/BPN) adalah menjadi organisasi Tata Ruang dan Pertanahan yang bertaraf internasional. (Djalil, 2019) dalam www.atrbpn.go.id menyatakan bahwa 7 (tujuh) pilar diterapkan untuk mewujudkan visi tersebut: (1) Meningkatkan SDM menuju birokrasi berstandar dunia; (2) Semua tanah di Indonesia harus didaftarkan; (3) Membuat Kantor Pertanahan mutakhir dengan mendistribusikan alat pertanahan dan tata ruang secara online; (4) Peningkatan Perutean Teritorial Terperinci (RDTR) Untuk memberi kompensasi kepada masyarakat atas kerusakan yang disebabkan oleh konflik tanah, disarankan untuk (5) melakukan stelsel positif atau asuransi tanah. (6) Kementerian ATR/BPN berfungsi sebagai pusat data terkait tata guna lahan dan tata kota; (7) Dengan menggunakan jasa informasi pertanahan sebagai sumber penerimaan, kalikan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan sepuluh.

Menurut (Sugoto, 2018) mengungkapkan mengenai data pertanahan, Kementerian ATR/BPN sebagai pelayan publik, menyerukan

pergeseran dari metode penyimpanan dan pengelolaan lahan manual saat ini. (Mustofa, 2020) evolusi aplikasi layanan pertanahan di Kementerian ATR/BPN dari waktu ke waktu memicu metamorfosis dinamis karena adanya gaya tarik kebutuhan organisasi dan masyarakat (sosial-ekonomi-kultural). (Arisaputra et al., 2017) Keterbukaan terhadap akses informasi pertanahan memudahkan setiap orang dapat mengakses informasi pertanahan.

Kementerian ATR/BPN terus menggalakkan pembuatan *platform* digital untuk sistem pertanahan. Platform Sentuh Tanahku, Loketku, Gistaru, ppid.atrpn.go.id, #tanyaATRBPB, dan Sigtora dimaksudkan untuk mempermudah akses masyarakat terhadap layanan pertanahan (www.kompas.com).

Penelitian (Yogo et al., n.d.) menguraikan hubungan antara Pandemi COVID-19 hingga modernisasi administrasi pertanahan di Indonesia. Modernisasi administrasi pertanahan Indonesia yang direpresentasikan dengan menggunakan elemen *fit-for-purpose* (partisipatif, andal, dan dapat ditingkatkan) menunjukkan hubungan yang signifikan, di mana kendala yang terjadi selama pandemi COVID-19 seperti pembatasan kontak fisik yang menyebabkan pembatasan pergerakan dan pembatasan kunjungan ke kantor pertanahan, disikapi dengan inovasi layanan digital seperti di bidang pertanahan (Layanan Pertanahan Elektronik, Sentuh Tanahku, Loketku, dan Serah Terima Virtual Sertipikat Tanah).

Platform Sentuh Tanahku dirilis pada tanggal 20 September 2017 dan telah di-download oleh lebih dari 1.000.000 pengguna. Platform Sentuh Tanahku ini memberikan kemudahan Pengguna dalam mengecek berkas, lokasi bidang, sertipikat tanah dan plot bidang tanah. (Mustofa et al., 2018) Pengguna *Platform* pertanahan yang memerlukan data dan informasi saat ini sangat kritis terhadap penyediaan layanan informasi pertanahan. Berdasarkan rating dan ulasan dalam *google play store* dan *app store* menunjukkan berbagai penilaian positif dan negatif. Seperti ulasan kritis dari Anugrah Septiagung pada 30 Juni 2022 pada *google play store* yang menyebutkan bahwa "Semakin terbaru, semakin tidak

membantu/tidak memudahkan pekerjaan”. Ulasan kritis serupa juga disampaikan oleh Nanda Gustiawan pada 27 Juli 2022 yang menyebutkan bahwa “proses verifikasi data sangat lama”.

Penelitian (Rachmad, 2020) dalam penggunaan *Platform* Sentuh Tanahku dapat menampilkan informasi perkembangan proses berkas pengajuan dan lokasi objek tanah. Namun, beberapa menu tidak dapat dibuka sehingga memerlukan izin proses diantaranya menu 1) info berkas dalam sub menu berkas saya, 2) info sertifikat dalam sub menu info kepemilikan, 3) info agunan yang harus melakukan pendaftaran dan mendapatkan persetujuan dari BPN.

Penjelasan oleh (Dale P. F., 1988) mengungkapkan administrasi pertanahan yang efisien dan efektif serta sumber daya yang terkait bergantung pada ketersediaan informasi pertanahan yang baik. Sistem yang andal dan mudah untuk mengumpulkan informasi serta pemantauan yang berkaitan dengan sebidang tanah tertentu sangat berharga untuk pengelolaan lahan yang efisien. (Ioannidis et al., 2015) tampilan masa lalu, saat ini dan masa depan dari suatu wilayah tertentu dapat diungkapkan guna mendukung pengembangan administrasi pertanahan.

Topik ini penting dan relevan untuk didiskusikan dengan alasan sebagai berikut: 1) Masalah tanah masih mendominasi masalah adat di Gianyar Bali pada tahun 2020 2) bahwa berbagai ulasan kritis yang disampaikan masyarakat terhadap penggunaan *Platform* Sentuh Tanahku (<https://play.google.com>).

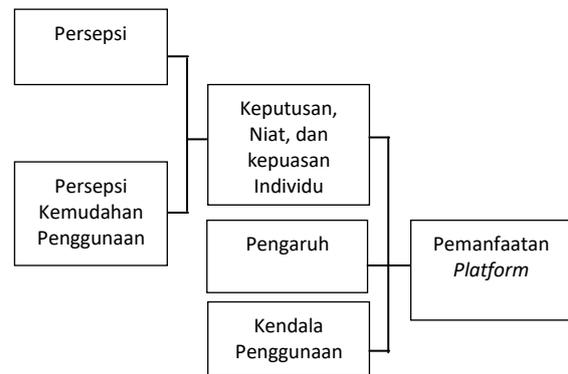
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang melibatkan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer terdiri dari dokumentasi kondisi lapangan dan wawancara dengan beberapa informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan regulasi yang relevan untuk mendukung analisis masalah.

Penentuan informan penelitian ini memanfaatkan metode *purposive sampling*, yakni strategi pengambilan sampel non-acak di mana peneliti mengamankan kutipan contoh dengan menetapkan identitas tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian agar mereka dapat menjawab contoh penelitian (Lenaini, 2021). Informan dalam penelitian ini

berjumlah 7 (tujuh) orang dengan kriteria informan yang termasuk dalam kategori sebagai berikut: 1) masyarakat yang mengurus administrasi pertanahan, 2) masyarakat tersebut menggunakan *Platform* Sentuh Tanahku, 3) pegawai di lingkungan Pemda Gianyar yang mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam pengelolaan tanah milik Pemerintah Daerah. Untuk menjaga privasi informan, digunakan kode untuk mewakili hasil wawancara penelitian.

Pengolahan data terdiri dari tahapan reduksi data dimana setelah mengumpulkan data terkait topik penelitian kemudian meringkas dan menentukan pola serta kode-kode atas data untuk mewakili hasil penelitian. Tahap selanjutnya, data disajikan (*display data*) dalam bentuk uraian/narasi singkat, mengidentifikasi hubungan antara berbagai jenis informasi maupun tabel untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Tahapan ketiga adalah menarik kesimpulan atas temuan hasil penelitian secara ringkas dan jelas. Gambar 1 berikut menggambarkan kerangka teoritis dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka teoritis menggunakan teori perilaku sosial Max Weber (Nency Aprilia Heydemans et al., 2021) dan *Technology Acceptance Model* Davis (1989) (Silva, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dianalisis dengan tahapan reduksi data berupa penentuan kode-kode atas data hasil wawancara dengan informan. Kemudian, data disajikan dalam uraian/narasi singkat serta menarik kesimpulan atas temuan hasil penelitian. Teori yang digunakan antara lain: teori perilaku sosial Max Weber (Nency Aprilia Heydemans et al., 2021) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) Davis (1989) sebagai kerangka teoritis untuk merumuskan model

yang dapat menjelaskan pemanfaatan *Platform Sentuh Tanahku* dalam perspektif perilaku sosial serta alasan pengguna menggunakan *Platform Sentuh Tanahku*.

Pemanfaatan *Platform Sentuh Tanahku* dalam perspektif perilaku sosial masyarakat

Menurut penelitian oleh (Zubaedi et al., 2021) disebutkan bahwa Perilaku sosial masyarakat dalam kaitannya dengan penggunaan dan penyebaran media sosial ditunjukkan dengan: (1) Kepentingan, apabila isi informasi tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat dengan membaca secara keseluruhan. (2) Perhatian, jika masyarakat membaca dan memperhatikan konten informasi; (3) Tindakan, masyarakat yakin dan percaya terhadap isi informasi yang diterima, yang kemudian digunakan untuk belajar mandiri; (4) Pencarian, Melalui penggunaan data pelengkap, masyarakat berupaya memverifikasi keakuratan informasi yang diterimanya; (5) Share, komunitas menyebarkan isi informasi kepada orang lain. Mayoritas individu melek digital dan aktif menggunakan *Platform* media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, YouTube, dan Tiktok.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dari hasil penelitian menunjukkan perilaku sosial masyarakat khususnya pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Gianyar yang memiliki fungsi dan tugas pokok melaksanakan pengelolaan tanah menunjukkan adanya pengaruh lingkungan kerja dalam penggunaan *Platform Sentuh Tanahku*. Dilihat dari faktor penyebabnya, adanya kebermanfaatannya dalam pelaksanaan pekerjaan memunculkan niat pegawai untuk *download* dan memutuskan untuk menggunakan *Platform Sentuh Tanahku*. Adanya pengaruh lingkungan kerja dalam penggunaan *Platform Sentuh Tanahku* dijelaskan oleh I5 "Informasi awalnya kami dapatkan justru dari seorang teman dan ternyata memang sangat berguna" dan I7 "Saya mengetahui dari rekan-rekan kerja yang di Dinas Perkim. Ya, tentu dari arahan pimpinan juga diberitahukan".

Berdasarkan uraian, pemanfaatan *Platform Sentuh Tanahku* dalam perspektif

perilaku sosial menunjukkan adanya pengaruh eksternal yang mendorong masyarakat sehingga memutuskan untuk menggunakan *Platform Sentuh Tanahku*. Faktor psikologi berupa minat, dorongan turut mempengaruhi keputusan menggunakan *Platform Sentuh Tanahku*. Setelah menggunakan *Platform Sentuh Tanahku*, timbul kepuasan individu karena *Platform Sentuh Tanahku* berguna dalam pelaksanaan pekerjaan di kantor.

***Platform Sentuh Tanahku* dapat memberikan kemudahan pelayanan pertanahan**

Menurut penelitian oleh (Putri et al., 2022) bahwa pengembangan aplikasi *Sentuh Tanahku* berjalan lancar di Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Utara. Dengan bantuan Inovasi Aplikasi *Sentuh Tanahku* untuk melengkapi digitalisasi layanan pertanahan, kualitas layanan pertanahan semakin meningkat, membuktikan hal tersebut. Selain itu, aplikasi *Sentuh Tanahku* telah memenuhi semua faktor teoritis sifat inovatif; namun demikian, peningkatan tertentu masih diperlukan, seperti menyesuaikan kemampuan Loketku dan Lapangan Kavling dengan kebutuhan Masyarakat Kota Jakarta Utara. Agar pertumbuhan pengguna *Sentuh Tanahku* di Jakarta Utara tetap stabil, proses sosialisasi juga perlu ditingkatkan.

Menurut penelitian oleh (Putri et al., 2022) bahwa adanya kepuasan penggunaan Aplikasi *Sentuh Tanahku* Dari segi kemudahan sistem pelayanan, mekanisme, dan prosedur, persyaratan, kepuasan pengaduan, kejelasan waktu, biaya, dan produk, perilaku penyedia layanan, dan fasilitas infrastruktur layanan digitalisasi tanah di Kota Jakarta Utara, kegunaan Aplikasi *Sentuh Tanahku* akan ditingkatkan sehingga lebih nyaman bagi pengguna di Jakarta utara. Sedangkan, dari hasil penelitian ditemukan adanya kemudahan pelayanan pertanahan dalam penggunaan *Platform Sentuh Tanahku*. Kemudahan pelayanan pertanahan meliputi: mudahnya akses untuk memperoleh informasi terutama identifikasi bidang-bidang tanah serta menghemat waktu ketika mengecek lokasi tanah.

Hal ini dijelaskan oleh I5 "Sangat memanfaatkan *Platform* ini dalam konteks

identifikasi bidang-bidang tanah termasuk aset pemerintah kabupaten Gianyar, dimudahkan dalam konteks melakukan inventarisasi”, I6 “Dengan *Platform* Sentuh Tanahku kami dapat mengetahui lokasi SD dan dapat diakses dari kantor”.

Berdasarkan uraian, masyarakat cenderung menggunakan *Platform* Sentuh Tanahku karena berguna dalam pelaksanaan pekerjaan. Alasan Pengguna menerima *Platform* Sentuh Tanahku ini karena memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi pertanahan baik pengurusan administrasi pertanahan maupun pelaksanaan identifikasi bidang-bidang tanah. Lokasi bidang tanah yang letaknya jauh dapat diidentifikasi melalui handphone berbasis *ios/android*. Terlihat dari penggunaan *Platform* Sentuh Tanahku dalam mengidentifikasi tanah-tanah milik Pemerintah Kabupaten Gianyar. Di samping itu, adanya minat, dorongan dari rekan kerja lain yang notabene sebelumnya telah menggunakan *Platform* Sentuh Tanahku, juga menjadi alasan penggunaan *Platform* Sentuh Tanahku. Di sisi lain, masyarakat yang belum mengetahui *Platform* Sentuh Tanahku berminat untuk menggunakan *Platform* Sentuh Tanahku.

Hal ini didukung oleh pernyataan I1 “Untuk saat ini berminat untuk memudahkan saya untuk mengecek berkas saya sudah jalan atau belum.”, I2 “Saya pribadi bersedia karena bagi saya aplikasi tersebut menguntungkan bagi warga sekitar juga untuk pekerjaan saya pribadi.”, I3 “Kalau bisa saya mau menggunakannya.” dan I4 “Berminat.” Berdasarkan tabel 3 masyarakat yang belum mengetahui *Platform* Sentuh Tanahku berminat menggunakan *Platform* Sentuh Tanahku dengan alasan menguntungkan bagi warga sekitar juga untuk pekerjaan pribadi.

Faktor penghambat masyarakat dalam pemanfaatan *Platform* Sentuh Tanahku

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yogo et al., n.d.) menguraikan hubungan antara Pandemi COVID-19 hingga modernisasi administrasi pertanahan di Indonesia. Modernisasi administrasi pertanahan Indonesia yang direpresentasikan dengan menggunakan elemen *fit-for-purpose* (partisipatif, andal, dan dapat ditingkatkan) menunjukkan hubungan yang signifikan, di mana kendala yang terjadi selama pandemi

COVID-19 seperti pembatasan kontak fisik yang menyebabkan pembatasan pergerakan dan pembatasan kunjungan ke kantor pertanahan, disikapi dengan inovasi layanan digital seperti di bidang pertanahan (*Layanan Pertanahan Elektronik, Sentuh Tanahku, Loketku, dan Serah Terima Virtual Sertipikat Tanah*). Dari hasil penelitian, ada beberapa fenomena yang menjadi hambatan dalam penggunaan *Platform* Sentuh Tanahku antara lain:

1. Terbatasnya Informasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prisgunanto, 2018) informasi di dunia maya digital merupakan produk dari media sosial atau website. Selain pembuat pesan, penerima juga memiliki informasi. Perlu dipahami bahwa penerima informasi akan menghasilkan informasi baru. Akibatnya, fungsi penerima dalam proses komunikasi dan produksi informasi menjadi sangat penting.

Berdasarkan penelitian (Zubaedi et al., 2021) menunjukkan Mayoritas individu memiliki akses internet, dengan TikTok, Instagram, Facebook, dan Twitter di antara akun media sosial yang paling sering digunakan. Dari hasil penelitian, I1, I2, I3 dan I4 menyatakan telah menggunakan handphone berbasis *ios/android* namun belum mengetahui adanya *Platform* Sentuh Tanahku.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa informasi yang diterima oleh penerima informasi (I1, I2, I3 dan I4) belum maksimal sehingga diperlukan adanya peran pemberi informasi (Kantor Pertanahan Kabupaten Gianyar) guna memberikan informasi terkait *Platform* Sentuh Tanahku melalui media sosial. Disamping itu, selain dapat diakses pada handphone berbasis *ios/android*, *Platform* Sentuh Tanahku ini agar dikembangkan sehingga dapat diakses melalui pc.

2. Data Pertanahan Belum Lengkap

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Handono et al., 2020) bahwa Penyelesaian Kluster 4 (K4) yang terdiri dari bidang tanah yang tujuan dan pokoknya telah disahkan dan didaftarkan tetapi tidak tercantum dalam Peta Pendaftaran dan/atau tidak sesuai dengan keadaan lapangan merupakan tujuan yang ingin dicapai. Kompatibilitas antara data analog dan digital sangat penting untuk menentukan

lokasi, luas, batas, dan status hukum bidang tanah. Untuk memastikan kesesuaian antara peta kerja dengan keadaan lapangan, dilakukan survei lapangan. Selain itu, perlu untuk memverifikasi bahwa tidak ada bidang tanah yang tercatat di peta tenaga kerja. Kondisi ini terjadi jika sebidang tanah yang bersangkutan ternyata tidak bersertifikat atau telah bersertifikat tetapi tidak terdapat catatan di Kantor Pertanahan. (Utami, 2021) pendampingan kepada masyarakat dibutuhkan guna mengidentifikasi batas bidang tanah.

Menurut (Handono et al., 2020) bahwa Sulitnya mengidentifikasi data sertifikat kuno yang tidak memiliki data Surat Ukur/Gambar Situasi (SU/GS) dan tidak adanya satu orang pun dari pihak desa yang mengetahui secara tepat letak bidang tanah yang dimaksud menjadi kendala yang dihadapi saat survei lapangan. Dalam kasus seperti itu, Kantor Pertanahan akan menolak sertifikat di tingkat internal (Attribution et al., 2023).

Kepastian hukum diberikan guna melindungi kepentingan pemegang hak atas tanah. Dari hasil penelitian, I6 dan I7 menyatakan selama ini sertifikat tahun lama tidak tampil di *Platform Sentuh Tanahku*. Perlu adanya *update* data sertifikat tanah agar memudahkan pengguna *Platform Sentuh Tanahku*. Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa turut melakukan Kerjasama guna meng-*update* data tersebut. (Wahyudi & Putro, 2023) Pemerintah daerah memiliki peran dalam menjamin kepastian hukum hak atas tanah guna pembangunan untuk kepentingan umum. Disatu sisi, (Bella & Najoran, 2019) pemerintah desa harus mengkaji ulang register tanah yang ada di wilayahnya sehingga data pertanahan menjadi lengkap.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam penentuan lokasi tanah agar tepat pada titik sasaran dari lokasi tanah yang akan dicari titik lokasinya. Dari hasil penelitian, I2 menyampaikan kondisi di lapangan dimana terdapat bidang tanah kaveling yang belum ter-*update* sehingga masih tercatat dalam 1 (satu) SHM dan belum dipecah sesuai kaveling yang ada sebagaimana pernyataan I2 “Nyari lokasinya biar lebih tepat titik sasaran dari lokasi tanah tersebut agar kita juga yang mencari di aplikasi tersebut tidak seperti kebingungan mana ini lokasinya”, I6 “Yang saya

ketahui selama ini, sertifikat tahun sekian tahun lama itu tidak tampil di sentuh tanahku. Kalo bisa ditampilkan gitu dah.” dan I7 “Tentu saja ada ya, terutama nomor-nomor sertifikat lama tahun-tahun lama nika nggak keliatan disini di sentuh tanahku”.

Berdasarkan uraian di atas bahwa perlu adanya update data pertanahan agar sesuai dengan kondisi saat ini. Sertifikat lama dimunculkan dalam *Platform Sentuh Tanahku* serta pemutakhiran lokasi/titik terang tanah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, bahwa bahwa pemanfaatan Platform Sentuh Tanahku dalam perspektif perilaku sosial menunjukkan adanya pengaruh eksternal berupa minta dan dorongan rekan kerja yang mendorong seseorang sehingga memutuskan untuk menggunakan Platform Sentuh Tanahku. Disamping dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi pertanahan baik pengurusan administrasi pertanahan maupun pelaksanaan identifikasi bidang-bidang tanah, lokasi bidang tanah yang letaknya jauh dapat diidentifikasi melalui handphone berbasis ios/android. Faktor penghambat masyarakat dalam pemanfaatan Platform Sentuh Tanahku yaitu adanya keterbatasan informasi serta perlu adanya update data pertanahan agar sesuai dengan kondisi saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kantor Pertanahan Kabupaten Gianyar, Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar beserta Seluruh Dosen Universitas Pendidikan Nasional Denpasar yang telah memfasilitasi penelitian ini. Berikut ini juga disampaikan kepada semua narasumber yang telah menyetujui untuk memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisaputra, M. I., Ashri, M., Abdullah, K., & Mas Bakar, D. U. (2017). Akuntabilitas Administrasi Pertanahan Dalam Penerbitan Sertifikat. *Mimbar Hukum*, 29(2), 276. <https://doi.org/10.22146/jmh.16383>
- Attribution, C. C., License, I., Muhammadiyah, U., Barat, S., & Acces, O. (2023). *Volume 6 No. 2, Januari 2023*. 6(2), 268–280.

- Bella, T., & Najoran, H. (2019). *Issn : 2337 - 5736*. 3(3), 1-9.
- Dale P. F., and M. J. (1988). Development of Cadastral Information System Using Geographical Information System (GIS): A Case of Tepi Town, South Western Region, Ethiopia. *Science and Education*, 7(4), 184-190. <https://doi.org/10.12691/jgg-7-4-3>
- Djalil, S. (2019). *Rapat Kerja Nasional Kementerian Agraria dan Tata Ruang. Badan Pertanahan Nasional, Jakarta*, 6-8.
- Handono, A. B., Suhattanto, M. A., & Nugroho, A. (2020). Strategi Percepatan Peningkatan Kualitas Data Pertanahan di Kantor Pertanahan Kabupaten Karanganyar. *Tunas Agraria*, 3(3). <https://doi.org/10.31292/jta.v3i3.125>
- Ioannidis, C., Verykokou, S., Soile, S., & Potsiou, C. (2015). 5D multi-purpose land information system. *Eurographics Workshop on Urban Data Modelling and Visualisation, UDMV 2015*, 19-24. <https://doi.org/10.2312/udmv.20151344>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Mustofa, F. C. (2020). Evaluation of Land Information System Development in the Ministry of ATR/BPN. *Bhumi: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 6(2), 158-172.
- Mustofa, F. C., Aditya, T., & Sutanta, H. (2018). Sistem Informasi Pertanahan Partisipatif untuk Pemetaan Bidang Tanah: Sebuah Tinjauan Pustaka Komprehensif. *Majalah Ilmiah Globe*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24895/mig.2018.20-1.702>
- Nency Aprilia Heydemans, Jiffry F. Kawung, & Novel Omar Lanoh. (2021). Perilaku Sosial Di Era Covid-19. *Journal of Psychology "Humanlight,"* 1(2). <https://doi.org/10.51667/jph.v1i2.384>
- Prisgunanto, I. (2018). Pemaknaan Arti Informasi Di Era Digital. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 143. <https://doi.org/10.32509/wacana.v17i2.619>
- Putri, Y. A., Putera, R. E., & Rahayu, W. K. (2022). Inovasi Pelayanan Informasi melalui Aplikasi Sentuh Tanahku pada Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Utara. *Journal of Social and Policy Issues*, 2, 86-94. <https://doi.org/10.58835/jspi.v2i2.45>
- Rachmad, D. S. (2020). Usability Evaluation Application Sentuh Tanahku Using Heuristic Method. *Indonesian Journal on Information System*, 5(1), 34-43.
- Silva, P. (2015). Davis' Technology Acceptance Model (TAM) (1989). *Information Seeking Behavior and Technology Adoption: Theories and Trends*, 1989, 205-219. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-8156-9.ch013>
- Sugoto, H. A. (2018). *Transformasi Bidang Pelayanan Publik Pada Kementerian ATR/BPN. Disampaikan pada kuliah umum program studi Diploma IV STPN, pada tanggal 30 November 2018*.
- Utami, W. (2021). *Pendampingan Masyarakat Dalam Identifikasi Batas*. 5(4), 1-8.
- Wahyudi, H., & Putro, W. D. (2023). *Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelesaian Administrasi Pertanahan (Studi Kasus Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum Skala Kecil di Kota Bima)*. April.
- Yogo, A., Sancoko, D., Ramadhani, S. A., & Brilianto, D. E. (n.d.). *COVID-19 Pandemic and Land Administration Modernization in Indonesia COVID-19 Pandemic and Land Administration Modernization in Indonesia (11490) Albertus Yogo Dwi Sancoko , Sheilla Ayu Ramadhani , Dony Erwan Brilianto and Septein Paramia Swantika (Ind. September 2022, 11-15*.
- Zubaedi, Z., Utomo, P., & Musofa, A. A. (2021). Perilaku Sosial Masyarakat Bengkulu terhadap Penggunaan Media Sosial sebagai Diseminasi Informasi, Bimbingan Pribadi-Sosial dan Deradikalisasi. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 193. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.193-202>